



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dari berbagai informan penelitian, peneliti menarik beberapa kesimpulan. Dalam proses meresepsi pesan khalayak dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman personal, dan perspektif masing-masing khalayak. Penelitian ini ditandai adanya posisi pemaknaan yang berbeda-beda setiap informan penelitian dalam memaknai sebuah pesan pada film dokumenter *Rayuan Pulau Palsu*.

Keenam informan berada dalam posisi dominan, ketika mereka memaknai konteks cerita dengan representasi kehidupan personal mereka sesuai dengan yang digambarkan dalam film dokumenter tersebut. Selain itu, keenam informan juga memaknai hal yang serupa dengan pesan yang dibuat oleh produser film, bahwa adanya kesesuaian terhadap manfaat menonton film dokumenter *Rayuan Pulau Palsu* dan film dokumenter mampu menjadi sarana untuk melakukan kritik sosial serta film dokumenter juga berperan penting dalam menyampaikan aspirasi maupun kritik sosial kepada pemerintah.

Sebagai media kritik sosial, film dokumenter *Rayuan Pulau Palsu* dikonstruksi oleh aspirasi-aspirasi masyarakat dan pembuat film yang resah terhadap kondisi rakyat kecil yang semakin buruk dengan adanya pembangunan proyek reklamasi di Teluk Jakarta. Dari keenam informan hanya empat informan

yang memiliki pemaknaan berbeda sesuai dengan pengetahuan, pengalaman personal, dan sudut pandang masing-masing informan, bahwa dampak-dampak reklamasi yang ditampilkan dalam film dokumenter tersebut, yaitu aspek ekonomi, lingkungan hidup, hukum, dan sosial.

Dalam hal tersebut, mereka mampu mencermati pesan-pesan dalam tayangan film dokumenter *Rayuan Pulau Palsu* melalui pemaknaan pada posisi negosiasi. Mereka memaknai pesan dengan kritis sesuai dengan sudut pandangnya dan pengalaman personalnya. Proses terbentuknya pemaknaan tersebut tidak lepas dari pengaruh latar belakang pendidikan, kelas sosial, pengetahuan tentang film, dan pengalaman personalnya.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, pembuat film dokumenter *Rayuan Pulau Palsu* sebagai produsen pesan mampu menyampaikan pesan yang dapat dimaknai pada posisi dominan oleh penerima pesan. Namun, pemaknaan seutuhnya tergantung pada kemampuan khlayak dalam meresepsi pesan mengenai kritik sosial, seperti pemaknaan pesan pada posisi negosiasi di mana khlayak melihat makna yang sama dengan pembuat pesan, tapi memiliki pendapat yang berbeda di beberapa hal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall, tidak semua pesan yang diberikan oleh *encoder* atau produsen pesan tersampaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkannya. Hal tersebut dikarenakan *decoder* atau penerima pesan memiliki pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan interpretasi mereka masing-masing sesuai dengan pengetahuan, perspektif dan pengalaman

personalnya. Meskipun dalam menyampaikan interpretasi berbeda, namun mereka mempunyai kesamaan ketika memaknai suatu pesan.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mengenai pemaknaan khalayak terhadap kritik sosial dalam film dokumenter *Rayuan Pulau Palsu*, maka peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya, terkait proses *encoding-decoding* dari teori Stuart Hall dan studi resepsi terhadap film-film karena selama ini lebih banyak dianalisis pesannya sedangkan tentang resepsinya jarang. Hal tersebut karena lebih banyak orang menganalisis level teks padahal pada levelnya resepsinya kurang.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis bahwa mayoritas informan penelitian dominan artinya apa yang dilakukan sudah benar. Maka pihak terkait diharapkan untuk terus menghasilkan film-film dengan tema yang kurang lebih sama.